

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan Latar Belakang Penelitian, Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematik Laporan Penelitian. Berikut pemaparannya.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia berkomunikasi secara berkelompok untuk memenuhi kebutuhan sosial. Dewasa ini, komunikasi kelompok dapat dilakukan melalui perantara media sosial tanpa harus saling bertatap muka. Komunikasi kelompok tersebut dapat bersifat umum maupun privasi. Tujuannya untuk sekadar berbincang ringan atau sebagai forum diskusi formal. Komunikasi berkelompok pada media sosial yang bersifat privasi salah satunya yaitu grup obrolan (*chat group*) pada aplikasi pengirim pesan WhatsApp. Grup WhatsApp menjadi pilihan banyak orang untuk berkomunikasi secara berkelompok dalam bentuk pesan singkat. Selain bersifat privasi, grup WhatsApp juga dilengkapi fitur-fitur menarik seperti adanya emotikon, stiker, dan GIF (*Graphics Interchange Format*). Selain itu, anggota grup juga dapat saling mengirimkan foto, video, hingga berkas lunak.

Semakin banyak anggotanya, semakin beragam pula maksud dan kepentingan yang dimiliki setiap anggota. Dengan begitu, tidak dimungkiri bahwa tuturan-tuturan dalam grup WhatsApp yang didasari maksud dan kepentingan tertentu tersebut dapat berpotensi menimbulkan perang bahasa. Umumnya, anggota grup WhatsApp merupakan sekumpulan orang yang saling mengenal satu sama lain. Hubungan yang terjalin antara anggota grup bisa berupa hubungan keluarga, teman, rekan kerja, rukun tetangga atau rukun warga, dan lain sebagainya. Meski demikian, perang bahasa menjadi hal lazim yang dapat ditemui pada grup WhatsApp. Aziz (Kusno, 2021) mendefinisikan perang bahasa sebagai penggunaan bahasa seorang penutur atau penulis yang sengaja dilakukan sebagai alat demi kepentingan diri sendiri maupun kelompok. Dalam hal ini, yang dikategorikan sebagai perang bahasa berdasarkan urutannya dari yang rendah hingga yang tinggi yaitu saran, kritik ejekan, hasutan, pencemaran nama baik, hinaan, hingga fitnah.

Tentunya, jika hal tersebut terjadi di grup WhatsApp, akan memengaruhi kehidupan sosial masing-masing individu yang terlibat di dalamnya.

Salah satu peristiwa penggunaan bahasa yang berpotensi perang bahasa di grup WhatsApp yaitu percakapan yang terjadi pada grup WhatsApp X. Grup WhatsApp X merupakan grup yang dibuat untuk mempermudah komunikasi warga kompleks perumahan yang namanya disamarkan menjadi X. Percakapan di dalam grup tersebut juga menjadi sumber data pada penelitian ini. Contoh percakapan tersebut sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Tangkap Layar Contoh Data

Gambar di atas merupakan salah satu hasil tangkap layar percakapan yang diambil dari grup WhatsApp X. Percakapan tersebut dilakukan antara dua anggota yaitu anggota dengan tanda warna biru muda (A) dan anggota dengan tanda warna hijau (B). Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa B mengirimkan sebuah video yang kemudian ditanggapi oleh A. Percakapan jelasnya dipaparkan sebagai berikut.

A : Kapan ini, bu?

B : Sekarang, bu. Ini udah mau bubar. Kami Hanya berlima.

A :Kok gak ada izin rt, ya?

B : Dadakan. Kita lagi duduk-duduk, orang demo lewat.

A : Ok ok.

Video yang sebelumnya dikirimkan oleh *B* yaitu berisi lima warga komplek yang sedang berkumpul untuk melihat ‘demo panci’ (salah satu strategi pemasaran barang dagang berupa alat-alat keperluan dapur). *A* yang merupakan salah satu anggota grup kemudian menanggapi video tersebut dengan menanyakan kapan demo panci tersebut dilakukan. Dari pertanyaan tersebut, dapat diasumsikan bahwa *A* tersebut tidak terlibat di dalam video dan tidak mengetahui bahwa telah ada demo panci di komplek tersebut. Selanjutnya, *A* kembali menanggapi dengan menuturkan pertanyaan “*kok gak ada izin rt, ya?*”. Dengan kata lain, *A* yang mengkritik demo panci tersebut merupakan Ketua RT (Rukun Tetangga) di komplek tersebut. *A* selaku Ketua RT merasa belum memberikan izin pelaksanaan demo panci di komplek tersebut. Tanggapan *A* tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk kritik terhadap kegiatan demo panci yang belum mendapat izin RT dalam bentuk pertanyaan. Meski demikian, *B* yang mengirimkan video tersebut dengan cepat memberi jawaban yang dapat diterima dengan mengatakan demo panci tersebut dilakukan tanpa diperkirakan sebelumnya.

Untuk mengukur suatu tuturan berpotensi perang bahasa atau tidak, dibutuhkan teori-teori yang dapat menganalisisnya. Penelitian ini akan menganalisis masalah di atas dengan menggunakan kajian pragmatik, khususnya teori ilokusi, dan implikatur. Beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini yaitu skripsi Hargita Desriani (2018) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Komentar Netizen di Forum Bukalapak.com: Kajian Pragmatik”, skripsi Merry Melyani (2020) yang berjudul “Daya Tuturan Persuasif dalam Poster Iklan Gojek di Media Daring Instagram (Kajian Pragmasemiotik), penelitian Viona Septi (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi pada Tuturan Pujian di Media Sosial Youtube”, dan Taufiq Khoirurrohman (2017) dalam artikel penelitiannya yang dipublikasikan Jurnal Bahtera berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional dalam Meme Politik di Indonesia (Suatu Kajian Pragmatik)”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan teori ilokusi, dan implikatur sebagai pisau analisis. Meski demikian, penelitian ini tetap merupakan sebuah kebaruan karena data yang diambil berupa percakapan di Grup WhatsApp yang jarang sekali diteliti. Selain itu, penggunaan istilah perang

bahasa dan teorinya yang dicetuskan oleh Aminuddin Aziz juga menjadi hal penting sekaligus menarik dari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur potensi perang bahasa di Grup WhatsApp dengan menggunakan kajian Pragmatik.

1.2 Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tuturan percakapan pada grup WhatsApp yang berpotensi menimbulkan perang bahasa.
- 2) Tuturan percakapan pada grup WhatsApp berpotensi perang bahasa karena mengandung unsur-unsur saran, kritik, ejekan, hasutan, pencemaran nama baik, hinaan, hingga fitnah.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut.

- 1) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pragmatik dengan teori tindak tutur dan implikatur.
- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan diambil berdasarkan rentan waktu tertentu.
- 3) Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan dalam percakapan grup WhatsApp yang diduga berpotensi menimbulkan perang bahasa.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini disusun sebagai berikut.

- 1) Bagaimana daya ilokusi yang berpotensi sebagai perang bahasa dalam grup WhatsApp?
- 2) Bagaimana implikatur tuturan yang berpotensi sebagai perang bahasa dalam grup WhatsApp?
- 3) Bagaimana tingkat validitas tuturan yang berpotensi sebagai perang bahasa dalam grup WhatsApp?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut.

- 1) Daya ilokusi pada grup WhatsApp yang berpotensi sebagai perang bahasa;
- 2) Implikatur dari tuturan yang berpotensi sebagai perang bahasa pada grup WhatsApp;
- 3) Tingkat validitas dari tuturan yang berpotensi sebagai perang bahasa pada grup WhatsApp.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis yaitu diharapkan dapat menjadi sumbangan analisis bagi ilmu pragmatik dan dapat menjadi bahan kajian yang melengkapi penelitian-penelitian ilmu pragmatik sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sedikitnya sebagai berikut.

- 1) Masyarakat dapat mengetahui unsur-unsur tuturan yang berpotensi perang bahasa, khususnya pada aplikasi pengirim pesan singkat.
- 2) Masyarakat semakin memperhatikan tuturan pada pesan singkat agar tidak menimbulkan perang bahasa.

1.5 Sistematik Laporan Penelitian

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematik laporan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan diuraikan secara sistematis, terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematik Laporan Penelitian. Bagian Masalah kemudian diuraikan lagi menjadi Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah. Ada pula Manfaat Penelitian yang terdiri dari Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis.
- 2) Bab II Kerangka Teoretis diuraikan secara sistematis, terdiri dari Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka. Landasan Teori terdiri dari teori-

teori yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu Perang Bahasa, Ilokusi, Implikatur, dan Tingkat Validitas.

- 3) Bab III Metodologi Penelitian diuraikan secara sistematis, terdiri dari Desain penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Definisi Operasional.
- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan diuraikan secara sistematis, terdiri dari Deskripsi Data, Analisis Data, Temuan dan Pembahasan.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi diuraikan secara sistematis, terdiri dari Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.